
Pengaruh Perencanaan Pajak, Tarif Pajak Penghasilan Badan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Jasa Subsektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Siti Asyraini
Universitas Amir Hamzah
asyra.panggabean@yahoo.com

Joko Prayogi
Universitas Amir Hamzah
jackoyogie@gmail.com

Khairunnida
Universitas Battuta
khairunnidamsi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perencanaan Pajak, Tarif Pajak Penghasilan Badan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Jasa Subsektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif serta sumber data berupa data sekunder. Populasi dalam penelitian adalah Perusahaan Jasa Subsektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Jumlah sampel adalah 50 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dengan nonprobability sampling menggunakan jenis purposive sampling. Data dianalisis dengan Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan persamaan regresi **Manajemen Laba = 0,784 + 0,080 Perencanaan Pajak + 0,00000000002504 Tarif Pajak Penghasilan Badan -0,032 Ukuran Perusahaan + e**. Peneliti juga menggunakan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak memiliki nilai thitung < ttabel dengan nilai 0,901 < 2,01174 dan nilai signifikansi > 0,05 yaitu dengan nilai 0,372 > 0,05. Tarif PPh Badan memiliki nilai thitung > ttabel dengan nilai 3,805 > 2,01174 dan nilai signifikansi < 0,05 yaitu dengan nilai 0,00 < 0,05. Ukuran Perusahaan memiliki nilai thitung < ttabel dengan nilai 2,474 > 2,01174 dan nilai signifikansi < 0,05 yaitu dengan nilai 0,017 < 0,05. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak, Tarif PPh Badan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba memiliki, Fhitung > Ftabel yaitu dengan nilai 6.063 > 2,81 dan nilai signifikansi < 0,05 yaitu dengan nilai 0,001 < 0,05. Koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,237 atau 23,7% yang berarti variabel Manajemen Laba dapat dijelaskan oleh variabel Perencanaan Pajak, Tarif PPh Badan dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 76,3% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini misalnya *Leverage* dan kinerja keuangan.

Keyword : Perencanaan Pajak, Tarif PPh Badan, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba.

I. PENDAHULUAN

Penelitian ini memilih perusahaan jasa sub sektor transportasi dikarenakan perusahaan jasa sub sektor transportasi merupakan pondasi utama bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang cukup banyak dilirik para investor untuk menginvestasikan dana milik mereka. Dikarenakan perkembangan sektor jasa sub sektor transportasi saat ini menunjukkan pertumbuhan yang pesat yang ditandai dengan maraknya jasa transportasi. Maka hal ini menyebabkan perusahaan jasa sub sektor transportasi memerlukan penerapan manajemen laba untuk menarik investor. Berikut ini juga terlampir tabel fenomena yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.Fenomena Perencanaan Pajak, Tarif Pajak Penghasilan Badan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Nama Perusahaan	Periode	Perencanaan Pajak	Tarif Pajak Penghasilan Perusahaan	Ukuran	Manajemen Laba
PT Adi Sarana Armada, Tbk. (ASSA)	2019	0,739	25.822.975.216	29,210	0,034
	2020	1,026	15.068.904.624	29,274	- 0,005
	2021	0,715	49.088.068.688	29,428	0,051
	2022	0,513	1.588.385.074	29,615	0,075
	2023	0,300	14.260.435.729	29,624	- 0,013
PT Trimuda Nuansa Citra, Tbk. (TNCA)	2019	0,666	764.986.230	24,655	0,113
	2020	0,850	448.083.365	24,596	0,086
	2021	0,424	605.764.131	24,683	0,085
	2022	0,612	264.588.935	24,711	0,126
	2023	0,494	194.512.710	24,695	0,028
PT Satria Antaran Prima, Tbk. (SAPX)	2019	0,990	8.780.999.933	25,781	0,006
	2020	0,768	8.978.705.506	26,072	- 0,129
	2021	0,843	11.682.840.598	25,968	0,050
	2022	0,703	260.117.590	25,903	0,010
	2023	1,022	248.794.649	26,233	0,043

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2024

PT Adi Sarana Armada, Tbk perencanaan pajak mengalami fluktuasi selama periode 2019 hingga 2023. Dari 2019 ke 2020, terjadi kenaikan sebesar 39% (dari 0,739 menjadi 1,026). Pada tahun 2020 ke 2021, terjadi penurunan sebesar 30,3% (dari 1,026 menjadi 0,715), yang disebabkan oleh faktor eksternal atau perubahan kondisi ekonomi. Pada 2021 ke 2022, perencanaan pajak mengalami penurunan kembali sebesar 28,3% (dari 0,715

menjadi 0,513).

Penurunan berlanjut lagi pada 2022 ke 2023 sebesar 41,6% (dari 0,513 menjadi 0,300), menunjukkan perencanaan pajak pada perusahaan semakin memburuk. Tarif Pajak Penghasilan juga menunjukkan fluktuasi. Pada 2019 ke 2020, tarif pajak mengalami penurunan sebesar 41,6% (dari 25.822.975.216 menjadi 15.068.904.624) dan meningkat 225,8% dari 2020 ke 2021 (dari 15.068.904.624 menjadi 49.088.068.688). Pada 2022 tarif pajak mengalami penurunan sebesar 96,8% (dari 49.088.068.688 menjadi 1.588.385.074), karena dipengaruhi oleh perubahan kebijakan pajak. Pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 797,8% (dari 1.588.385.074 menjadi 14.260.435.729), hal ini dikarenakan adanya penyesuaian tarif pajak bagi perusahaan. Ukuran Perusahaan PT Adi Sarana Armada, Tbk mengalami peningkatan yang konsisten. Pada tahun 2019 ke 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,2% (dari 29,210 menjadi 29,274). Pada ada tahun 2020 ke 2021, ukuran perusahaan meningkat sebesar 0,5% (dari 29,274 menjadi 29,428), yang bisa menunjukkan peningkatan operasional. Pada tahun 2021 ke 2022, ukuran perusahaan mengalami peningkatan kembali 0,6% (dari 29,428 menjadi 29,615) Pada tahun 2023, ukuran perusahaan sedikit meningkat 0,03% (dari 29,615 menjadi 29,624) hal ini disebabkan karena perusahaan menguntungkan tahun ke tahun. Manajemen Laba bervariasi, dengan penurunan pada tahun 2020 sebesar 114,1% (dari 0,034 menjadi -0,005) Pada tahun 2021, terjadi peningkatan drastis sebesar 1150,4% (dari -0,005 menjadi 0,051). Pada tahun 2022, manajemen laba meningkat sebesar 75,8% (dari 0,051 menjadi 0,075).

Pada tahun 2023 terjadi penurunan sebesar 117,9% (dari 0,075 menjadi 0,013), hal ini dikarenakan penerapan manajemen laba pada perusahaan belum optimal.

PT Trimuda Nuansa Citra, Tbk Perencanaan Pajak mengalami peningkatan dari 2019 ke 2020 sebesar 27,6% (dari 0,666 menjadi 0,850), dan di tahun 2021 perencanaan pajak turun 50,1% (dari 0,850 menjadi 0,424), yang disebabkan oleh kebijakan pajak yang lebih konservatif. Pada tahun 2022, perencanaan pajak naik sebesar 44,3% (dari 0,424 menjadi 0,612), yang menunjukkan adanya upaya untuk menyesuaikan strategi pajak seiring dengan perbaikan kondisi. Di tahun 2023 terjadi penurunan sebesar 19,2% (dari 0,612 menjadi 0,494), yang disebabkan oleh perubahan besar dalam kebijakan perusahaan. Tarif Pajak Penghasilan juga menunjukkan banyak penurunan, dimulai dengan penurunan 41,4% dari 2019 ke 2020 (dari 764.986.230 menjadi 448.083.365) dan peningkatan 35,2% dari 2020 ke 2021 (dari 448.083.365 menjadi 605.764.131). Pada 2021 ke 2022, tarif pajak turun sebesar 56,3% (dari 605.764.131 menjadi 264.588.935), kembali turun pada 2022 ke 2023 sebesar 26,5% (dari 264.588.935 menjadi 194.512.710), yang mungkin menunjukkan perubahan struktural yang signifikan dalam tarif pajak perusahaan. Ukuran Perusahaan tahun 2019 ke 2020 terjadi penurunan sebesar 0,2% (dari 24,655 menjadi 24,596). Di tahun 2021 terjadi peningkatan sebesar 0,4% (dari 24,596 menjadi 24,683) hal ini disebabkan karena peningkatan pendapatan. Pada 2022 ukuran perusahaan sedikit meningkat 0,1% (dari 24,683 menjadi 24,711), menunjukkan adanya pemulihan atau ekspansi. Pada tahun 2023, ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,1% (dari 24,711 menjadi 24,695), yang disebabkan bekurangnya pendapatan. Manajemen Laba di tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan 23,8% (dari 0,113 menjadi 0,086), kembali turun 1,1% pada 2021 (dari 0,086 menjadi 0,085), dan naik 48,1% pada 2022 (dari 0,085 menjadi 0,126).

Pada 2023, manajemen laba kembali menurun tajam sebesar 77,6% (dari 0,126 menjadi 0,028), yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola laba setelah periode yang penuh tantangan.

PT Satria Antarana Prima, Tbk Perencanaan Pajak menunjukkan fluktuasi yang besar. Pada 2019 ke 2020, perencanaan pajak turun sebesar 22,4% (dari 0,990 menjadi 0,768). Pada 2020 ke 2021, terjadi peningkatan sebesar 9,8% (dari 0,768 menjadi 0,843), yang dipengaruhi oleh perubahan besar dalam strategi pajak. Pada 2021 ke 2022, terjadi penurunan sebesar 16,6% (dari 0,843 menjadi 0,703). Pada 2022 ke 2023, perencanaan pajak meningkat sebesar 45,4% (dari 0,703 menjadi 1,022), yang disebabkan oleh perubahan signifikan dalam operasional perusahaan. Tarif Pajak Penghasilan mengalami peningkatan sebesar 2,3% pada 2020 (dari 8.780.999.933 menjadi 8.978.705.506) dan mengalami peningkatan kembali sebesar 30,1% pada 2021 (dari 8.978.705.506 menjadi 11.682.840.598), menunjukkan terjadi perubahan yang drastis dalam kebijakan pajak. Pada 2022, tarif pajak sedikit menurun 97,8% (dari 11.682.840.598 menjadi 260.117.590), dan kembali turun 4,4% pada tahun 2023 (dari 260.117.590 menjadi 248.794.649). Ukuran Perusahaan mengalami fluktuasi. Dari 2019 ke 2020, ukuran perusahaan meningkat 1,1% (dari 25,781 menjadi 26,072). Pada 2020 ke 2021, ukuran perusahaan menurun 0,4% (dari 26,072 menjadi 25,968). Pada tahun 2022, ukuran perusahaan menurun 0,3% (dari 25,968 menjadi 25,903). Pada tahun 2023, terjadi peningkatan sebesar 1,3% (dari 25,903 menjadi 26,233) hal ini dikarenakan perusahaan mulai meningkatkan operasi. Manajemen Laba pada 2019 ke 2020 mengalami penurunan 211,3% (dari 0,006, menjadi -0,129), yang menunjukkan adanya penurunan laba secara drastis. Pada 2021, manajemen laba meningkat 138,5% (dari -0,129 menjadi 0,050), tetapi kemudian menurun 79,3%, pada 2022 (dari 0,050 menjadi 0,010). Pada 2023, manajemen laba meningkat 321,2% (dari 0,010 menjadi 0,043), menunjukkan perusahaan sudah melewati kesulitan yang dihadapi dalam mengelola laba.

Berdasarkan uraian yang telah diuraikan di atas, maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Perencanaan Pajak, Tarif Pajak Penghasilan Badan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

II. LITERATURE REVIEW

Pengertian Manajemen Laba

Manajemen laba (*earnings management*) adalah praktik di mana manajer perusahaan menggunakan kebijakan akuntansi dan strategi pelaporan untuk memanipulasi angka-angka keuangan yang dilaporkan.

Menurut (Rukmana & Nababan, 2024), manajemen laba adalah tindakan rekayasa laporan keuangan yang sengaja dilakukan oleh manajemen yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan demi kepentingan pribadi.

Indikator Manajemen Laba

Adapun rumus penghitungan manajemen laba dalam penelitian ini mengacu pada model Discretionary Accruals. Menurut Sulistyanto (2024) perhitungan manajemen laba dirumuskan sebagai berikut

$$DA_{it} = [CurrAcc_{it}/A_{it-1}] - NDA_{it}$$

Keterangan :

DA_{it} = Nilai Discretionary Accruals perusahaan i dalam periode tahun t (sekarang)

$CurrAcc_{it}$ = Current Accruals perusahaan pada periode t (sekarang)

A_{it-1} = Total Aset perusahaan i pada akhir tahun $t-1$ (sebelumnya)

NDA_{it} = Nilai Non Discretionary Accruals perusahaan i periode tahun t (sekarang)

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak (*tax planning*) adalah suatu strategi yang dilakukan oleh individu atau perusahaan untuk mengelola aktivitas keuangan mereka dengan cara yang meminimalkan kewajiban pajak, namun tetap mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku.

Menurut (Herianti dan Marundha, 2024), perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan langkah awal yang menjadi bagian kritical dari keseluruhan manajemen pajak yang lebih besar.

Menurut (Rustendi, 2024), *tax planning* atau perencanaan pajak adalah strategi yang digunakan untuk mengelola dan mengoptimalkan struktur pajak agar dapat meminimalkan beban pajak yang harus dibayar secara sah dan efisien.

Tarif Pajak Penghasilan Badan

Tarif Pajak Penghasilan adalah persentase dari penghasilan yang diterima oleh individu atau badan usaha yang harus dibayarkan sebagai kewajiban pajak kepada negara. Dalam konteks individu, tarif ini bersifat progresif, yang artinya semakin tinggi penghasilan, semakin tinggi pula tarif pajaknya.

Menurut (Jalil, dkk. 2023), tarif pajak adalah dasar pengenaan pajak atas objek yang menjadi tanggung jawab Wajib Pajak (WP). Besarnya tarif pajak ini dalam bentuk persentase yang ditetapkan oleh pemerintah.

Ukuran Perusahaan

Menurut (Effendi dan Ulhaq, 2021), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang diukur berdasarkan menggunakan Logaritma natural total aset yang dimiliki perusahaan.

Menurut (Toni, dkk. 2021), ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba.

Faktor Utama Ukuran perusahaan

Menurut (Toni, dkk. 2021), adapun faktor utama yang mempengaruhi ukuran perusahaan yaitu:

1. Besarnya total aktiva
Total aktiva adalah jumlah nilai dari seluruh aset serta kekayaan yang dimiliki perusahaan, lembaga keuangan, atau individu. Nama lain dari total aktiva adalah total aset. Dalam hal ini, total aset adalah segala bentuk kepemilikan yang bernilai ekonomi.
2. Besarnya hasil penjualan
Hasil penjualan adalah pendapatan yang diperoleh dari transaksi penjualan secara tunai atau kredit kepada para langganan untuk periode tertentu.
3. Besarnya kapitalisasi pasar
Besarnya dan pertumbuhan dari suatu kapitalisasi pasar perusahaan sering kali adalah pengukuran penting dari keberhasilan atau kegagalan perusahaan terbuka.

Indikator Ukuran perusahaan

Menurut (Yeni, dkk. 2024), indikator yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$Firm\ Size = Ln(Total\ Assets)$$

III. RESEARCH QUESTIONS

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

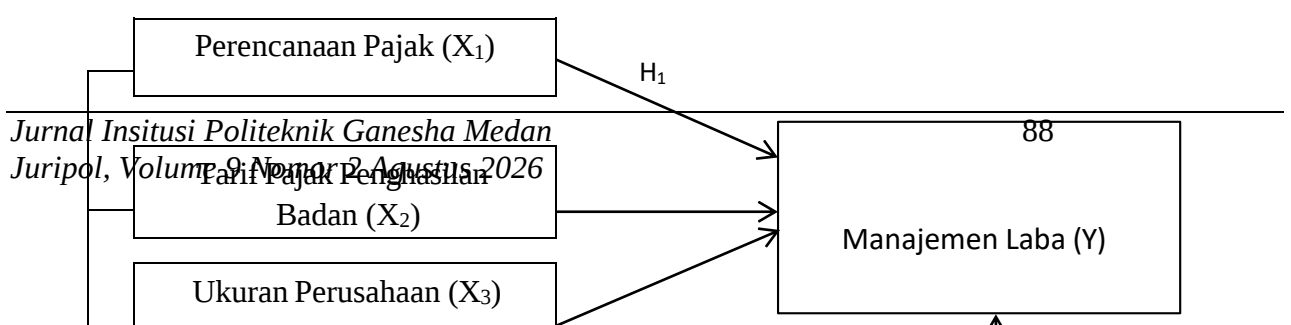
1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah tarif pajak penghasilan badan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada Perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah perencanaan pajak, tarif pajak penghasilan badan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

IV. METHOD

Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir sangat penting dalam penelitian atau pemecahan masalah karena memberikan arah yang jelas dan sistematis dalam mengembangkan ide atau analisis. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka variabel yang dipakai dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Pengaruh perencanaan pajak, tarif pajak penghasilan badan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Jenis Data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut (Wahyudi, 2017), “data kuantitatif merupakan data-data yang berupa angka. Karakteristiknya adalah data selalu dalam bentuk numerik

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut (Widyastuti, dkk. 2024), Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada seperti data dokumentasi perusahaan berupa laporan keuangan, laporan kinerja, dan data-data yang dipublikasikan oleh BPS dan Bank Indonesia. Penggunaan data sekunder seringkali menjadi pilihan peneliti dibanding data primer. Hal ini karena data sekunder memiliki keunggulan dalam hal proses mendapatkan yang muda sehingga mampu menghemat waktu dan biaya. Disisi lain data sekunder juga memiliki kelemahan yakni secara teknis dan proses mendapatkan data yang bersangkutan tidak dapat ditelusur lebih jauh

Sampel Penelitian

Menurut (Roesminingsih, dkk. 2024), sampel adalah bagian yang tidak terpisahkan dari populasi, sampel harus dapat mewakili karakteristik dari keseluruhan populasi. Populasi dan Sampel merupakan dua hal yang saling terkait dan tidak terpisahkan. Melalui sampel ini seseorang dapat mengetahui karakter dari sejumlah subjek pada satu tempat tertentu. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan jasa sub sektor transportasi yang telah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.
2. Perusahaan jasa sub sektor transportasi yang menerbitkan laporan keuangan periode 2019 sampai dengan tahun 2023.
3. Perusahaan jasa sub sektor transportasi yang mempublikasikan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.

V. DISCUSSION

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut (Kurniawan, dkk. 2024), uji normalitas adalah proses statistik yang digunakan untuk menentukan apakah sebuah sampel data atau distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Tujuan utama dari uji normalitas adalah untuk memeriksa apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal atau tidak. Asumsi normalitas adalah prasyarat penting dalam banyak teknik statistik parametrik, seperti uji hipotesis t, analisis regresi, dan analisis variansi (ANOVA).

Menurut Robin, dkk. (2024), pengujian normalitas yang ditunjukkan pada grafik, dapat juga dilihat pada tabel (K-S) Test. Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) Test digunakan sebagai statistik pengujian. Syarat yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Data berdistribusi normal jika tingkat signifikan $K-S > \alpha$ (0,05).
2. Data tidak berdistribusi normal jika tingkat signifikan $K-S < \alpha$ (0,05).

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Priyatno, 2018), heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya dimana model yang regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujiannya adalah uji *Scatterplots* dimana dilakukan dengan cara melihat titik-titik pola pada grafik menyebar secara acak dan tidak berbentuk pola pada grafik maka dinyatakan telah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghodang, 2020), uji multikolinieritas digunakan untuk melihat hubungan antarvariabel independennya sehingga pada uji regresi linier sederhana tidak menggunakan uji multikolinieritas karena uji regresi sederhana hanya memiliki satu variabel independen. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas yaitu:

1. Tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 10.
2. Terjadi multikolinieritas apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih besar atau sama dengan 10.

Uji Autokorelasi

Menurut Febry dan Teofilus (2020), uji autokorelasi dapat dilakukan dengan metode uji Durbin Watson dan Uji Run Test. Umumnya menggunakan uji Durbin Watson, akan tetapi uji ini memiliki

kelemahan yaitu tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti apakah terjadi autokorelasi atau tidak sehingga dengan demikian untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan metode pengujian Run Test.

1. Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Riyanto dan Hatmawan, 2020), berdasarkan jumlah variabel bebasnya, maka regresi dibedakan menjadi 2 yaitu regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Untuk regresi linear sederhana hanya terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat, sedangkan untuk regresi linier berganda terdiri dari 2 atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat. Untuk persamaan regresi linier pada umumnya dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Manajemen Laba (*dependent variabel*)
- X₁ = Perencanaan pajak (*independent variabel*)
- X₂ = Tarif Pajak Penghasilan Badan (*independent variabel*)
- X₃ = Ukuran Perusahaan (*independent variabel*)
- a = Konstanta
- b_{1,2,3} = Koefisien regresi
- e = Persentase kesalahan (5%)

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut (Robin, dkk. 2024), uji t mempunyai tujuan untuk melihat secara parsial pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Syarat pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

1. Ho ditolak jika nilai $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ jika tingkat signifikansi $< 0,05$
2. Ho diterima jika nilai $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ jika tingkat signifikansi $> 0,05$

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Menurut Priyatna (2020), Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat:

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Purnomo (2019), koefisien determinasi adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen. Dengan mengetahui nilai koefisien determinasi akan bisa menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Terdapat 2 jenis koefisien determinasi yaitu koefisien determinasi biasa (*R Square*) dan koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*). Pada regresi berganda, penggunaan koefisien determinasi yang telah disesuaikan lebih baik dalam melihat seberapa baik model dibandingkan koefisien determinasi. Koefisien determinasi disesuaikan (*Adjusted R Square*) merupakan hasil penyesuaian koefisien determinasi terhadap tingkat kebebasan dari persamaan prediksi.

VI. CONCLUSIONS

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perencanaan pajak, pajak penghasilan badan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba ditunjukkan dari hasil analisis regresi linear berganda memberikan arti bahwa setiap peningkatan aspek pada variabel perencanaan pajak, pajak penghasilan badan dan ukuran perusahaan maka manajemen laba akan meningkat.
2. Secara parsial, perencanaan pajak tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berarti H1 ditolak
3. Secara parsial, pajak penghasilan badan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berarti H2 diterima
4. Secara parsial, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berarti H3 diterima.
5. Secara simultan, perencanaan pajak, pajak penghasilan badan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berarti H4 diterima.
6. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, diketahui bahwa perencanaan pajak, pajak penghasilan badan dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan keterkaitan dengan manajemen laba pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023

REFERENCES

Amin, Muhammad Al. (2018). *Filsafat Teori Akuntansi*. Magelang: UNIMMA Press.

- Anasta, Lawe, Deden Tarmidi, Harnovinsah, Selva Temalagi, Lin Oktris dan Agustine Dwianika. (2023). *Manajemen Pajak (Teori, Strategi & Implementasi)*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Chomsiatin, Binti. (2019) *Administrasi Pajak Untuk SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Effendi, Erfan, and Ulhaq, Ridhi Dani. (2021). *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit*. Indramayu: Adanu Abimata.
- Febry, Timotius dan Teofilus. (2020). *SPSS: Aplikasi Pada Penelitian Manajemen Bisnis*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Ghodang, Hironymus. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep Dasar & Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur Dengan SPSS*. Medan: Penerbit Mitra Grup.
- Harnovinsah, Ana Sopanah dan Rida Perwita Sari. (2020). *Isu Kontemporer Akuntansi Publik*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Herianti, Eva dan Amor Marundha. (2024). *Manajemen Perpajakan (Overview and Tax Planning)*. Purwokerto: Amerta Media.
- Hidayat and Sutria (2023). *The Influence of Determined Tax Load, Tax Planning, and Profitability in Profit Management in The Company Manufacturing The Mining Sector, The Coal Sub Sector Listed on The Indonesia Stock Exchange Year*. ATM, Vol 7, No. 1, January 2023 e-ISSN: 2622-6804 p-ISSN: 2622-6812.
- Kennedy, et al. (2023). *The Effect of Tax Planning on Earnings Management*. Asia Pacific Fraud Journal. E-ISSN: 2502-695X, ISSN: 2502-8731.
- Mahiswasri and Nugroho. (2014). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 17 No. 1, ISSN 1979 – 6471.
- Mirza, Aryan Danil, Neny Desriani, Adam Dhiyaulhaq Nadien, Cornelius Saryadi Turnip, Mira Apriliana Sari, Dedek Catur Amung Saputra, Ria Mairosa, Melli Oktaviana, Nisrina Aisya Kesuma Putri, rengga Melda Sari dan Meta Riyanti. (2023). *Riset Akuntansi Masa Depan*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Mujiyati dan Abdul Aris. (2021). *Seluk belik Perpajakan Indonesia (Menuju UU Cipta Kerja)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Universitas Press.
- Pohan, Chairil Anwar. (2021). *Kebijakan & Administrasi Schedular Taxation (Konsep dan Implementasi Pemotongan dan Pemungutan Pajak Penghasilan dan Perencanaan Perpajakannya Terkini*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Priyatna, Surya Eka. (2020). *Analisis Statistik Sosial Rangkaian Penelitian Kuantitatif Menggunakan SPSS*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Priyatno, Duwi. (2020). *SPSS : Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Purnomo., Rochmat Aldy. (2019). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: UNMUH Ponorogo Press.
- Putra, Indra Mahardika. (2023). Sebuah Pengantar Akuntansi dan Perpajakan (Pengantar Akuntansi dan Perpajakan Akuntansi dan mekanisme Debit Kredit Akuntansi Untuk Perusahaan Dagang Pengantar Perpajakan dan Lain-lain. Anak Hebat Indonesia.
- Riyanto, S., & Aglis, A. H. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Robin, Iventura Fitra Uli Tamba dan Hendi. (2024). *Fenomena Turnover Intention Pada Perusahaan*. Bali: Intelektual Manifes Media.
- Roni and Nadhifah. (2022). *The Effect of Tax Planning On Profit Management In Listed Companies In Jakarta Islamic Index Period 2016-2018*. International Journal of Management and Digital Business. Vol.1, No.1, 2022 pp. 52-60 ISSN: 2962-4762.
- Rustendi, Endi. (2024). *Manajemen Perpajakan*. Klaten: Lakeisha.
- Saputra, et al. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 13 No. 1 Maret 2020.
- Sartono. (2023). *Akuntansi Pajak Jasa Konstruksi*. Faqih Publishing. Sugiyono. (2020). *Metode Riset Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Suhardi, Avicennia Vindy Fitriana, Andi Indrawati, Amrih, Sabeth Sembiring, Riza Amalia Rifani, Romasi Lumban Gaol, Yuni Berry, dan Siti Diva Syarifah Lukman. (2023). *Teori Akuntansi*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sulistiyorini, Dwi Ermavianti Wahyu dan Arif Suharson. (2019). *Produk Kreatif dan Kewirausahaan SMK/MAK Kelas XII. Bidang Keahlian Pariwisata. Program Keahlian Tata Kecantikan. Kompetensi Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sunarsi, Clara dan Nurmala Ahmar. (2022). *Strategi Kepemimpinan Biaya, Diferensiasi, Manajemen Keberlanjutan dan Pengelolaan Laba*. NEM Publishing.
- Sylvia, et al. (2016). Pengaruh Beban Kerja Tangguhan, Perencanaan Pajak dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan QKeuangan Publik* Vol. 11 No.22.

- Toni, Nagian, Enda Noviyanti Simorangkir dan Hebert Kosasih. (2021). *Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan: Strategi Peningkatan Profitabilitas, Financial Leverage, dan Kebijakan Deviden Bagi Perusahaan*. Indramayu: Adanu Abimata.
- Triyonowati. (2022). *Bisnis Food and Beverage di Indonesia*. Purwokerto: Pena Persada.
- Wati, Lela Nurlaela. (2019). *Model Corporate Social Responsibility (CSR) Dilengkapi Hasil Penelitian Mengenai Faktor-Faktor Yang Menentukan CSR di Perusahaan Manufaktur Indonesia*. Jawa Timur: Myria Publisher.
- Wijaya, Erric, Retno Indriyati, Rinawati, Rahmawati Ning Utami, Titin Agustin Nengsih, Suharyanto, Eric Hermawan. (2024). *Pengantar Statistik (Konsep Dasar Untuk Analisa Data)*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.